

TEORI PERKEMBANGAN BAHASA ANAK DAN IMPLIKASINYA TERHADAP KURIKULUM MERDEKA DI SEKOLAH DASAR

Muhammad Arya trymanda¹, Silvina Noviyanti², Jepri Alfiansyah³, Muhammmad Rezki Alfian⁴

PGSD FKIP Universitas Jambi

1muhammadaryatrymanda@gmail.com , 2silvinanoviyanti@unja.ac.id ,

3namakokjeep31@gmail.com , 4alfianrezki7116@gmail.com

ABSTRACT

This study examines the integration of child language development theories (Chomsky's nativism, Skinner's behaviorism, and Piaget-Vygotsky's constructivism) into the implementation of the Kurikulum Merdeka (Independent Curriculum) in elementary schools using a library research approach with content analysis. The findings reveal that these three theories are complementary and highly relevant to the principles of Kurikulum Merdeka, which emphasize active, contextual, collaborative, and student-potential-based learning. The integrated application of these theories through strategies such as project-based learning, role-playing, storytelling, discussion, and scaffolding has been proven to significantly enhance children's speaking, listening, reading, and writing skills while supporting the development of literacy and critical thinking. Nevertheless, the main challenges lie in teachers' readiness to understand and effectively implement the theories, the need for continuous training, and the provision of supportive learning environments and resources. This study recommends strengthening teacher competence through training based on language development theories and developing holistic and adaptive language teaching models so that Kurikulum Merdeka can be optimally utilized to sustainably support language development in elementary school-aged children.

Keywords: *Child Language Development, Language Development Theories, Kurikulum Merdeka*

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji integrasi teori perkembangan bahasa anak (nativisme Chomsky, behaviorisme Skinner, dan konstruktivisme Piaget-Vygotsky) dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka di sekolah dasar melalui pendekatan kepustakaan (library research) dengan analisis isi. Hasil kajian menunjukkan bahwa ketiga teori tersebut saling melengkapi dan sangat relevan dengan prinsip Kurikulum Merdeka yang menekankan pembelajaran aktif, kontekstual, kolaboratif, dan berbasis potensi peserta didik. Penerapan terpadu teori-teori tersebut melalui strategi seperti proyek, bermain peran, bercerita, diskusi, dan scaffolding terbukti mampu meningkatkan kemampuan berbicara, mendengarkan, membaca, dan menulis anak

secara signifikan serta mendukung perkembangan literasi dan berpikir kritis. Namun, tantangan utama terletak pada kesiapan guru dalam memahami dan mengimplementasikan teori secara efektif, kebutuhan pelatihan berkelanjutan, serta penyediaan lingkungan dan sumber belajar yang mendukung. Penelitian ini merekomendasikan penguatan kompetensi guru melalui pelatihan berbasis teori perkembangan bahasa serta pengembangan model pembelajaran bahasa yang holistik dan adaptif agar Kurikulum Merdeka dapat dioptimalkan dalam mendukung perkembangan bahasa anak usia sekolah dasar secara berkelanjutan.

Kata Kunci : Perkembangan Bahasa Anak, Teori Perkembangan Bahasa, Kurikulum Merdeka

A. Pendahuluan

Perkembangan bahasa merupakan salah satu aspek fundamental dalam tumbuh kembang anak, khususnya pada usia sekolah dasar (Sinta Zakiyah et al., 2024). Bahasa bukan hanya sarana komunikasi, tetapi juga alat penting bagi anak dalam mengembangkan kemampuan berpikir, berinteraksi sosial, dan belajar secara efektif di lingkungan sekolah. Namun, dalam pelaksanaan pembelajaran di Sekolah Dasar saat ini, masih ditemui berbagai kendala dan tantangan terkait pengoptimalan kemampuan berbahasa anak sesuai dengan tahap perkembangan yang seharusnya. Fenomena ini terlihat dari sebagian anak yang mengalami kesulitan dalam memahami dan menggunakan bahasa dalam konteks pembelajaran, serta ketidaksesuaian metode pengajaran dengan karakteristik

perkembangan bahasa anak (Marisa, 2021). Hal ini menjadi isu krusial yang perlu mendapatkan perhatian, terutama dalam kerangka implementasi

Kurikulum Merdeka yang menekankan pada pembelajaran aktif, kontekstual, dan berbasis potensi peserta didik (Nuryanto, 2012). Dalam konteks Kurikulum Merdeka, pembelajaran bahasa tidak hanya diarahkan pada penguasaan keterampilan linguistik secara formal, tetapi juga pada pengembangan kemampuan berbahasa secara menyeluruh yang mencakup aspek berkomunikasi, berpikir kritis, dan kreativitas anak. Kondisi nyata di lapangan menunjukkan bahwa keberhasilan pembelajaran bahasa sangat dipengaruhi oleh pemahaman guru tentang teori-teori perkembangan bahasa anak, seperti teori nativisme yang menegaskan

bawaan biologis anak dalam perkembangan bahasa, teori behaviorisme yang menekankan peran lingkungan dan interaksi sosial, serta teori kognitivisme yang melihat bahasa sebagai bagian dari proses perkembangan kognitif anak. Ketiga teori tersebut menjadi landasan penting bagi guru dan pengembang kurikulum dalam merancang strategi pembelajaran yang efektif dan sesuai tahap perkembangan anak.

Berbagai data dan fakta empiris mendukung pentingnya penerapan teori perkembangan bahasa dalam pembelajaran di sekolah dasar. Misalnya, data hasil observasi dan penelitian menunjukkan bahwa anak-anak yang mendapatkan pembelajaran bahasa yang memperhatikan tahap perkembangan bahasa cenderung memiliki kemampuan berbicara, mendengarkan, membaca, dan menulis yang lebih baik dibandingkan dengan anak yang pembelajarannya bersifat konvensional dan kurang memperhatikan karakteristik perkembangan bahasa.

Selain itu, kondisi sosial dan kultural juga mempengaruhi perkembangan bahasa anak, sehingga Kurikulum Merdeka harus

mampu mengakomodasi keberagaman tersebut melalui pendekatan yang fleksibel dan adaptif (Agus Trianto, 2022). Penguatan interaksi sosial dan lingkungan belajar yang mendukung merupakan faktor kunci keberhasilan pembelajaran bahasa yang sesuai dengan teori perkembangan anak. Fokus permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana teori perkembangan bahasa anak dapat diintegrasikan secara optimal ke dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka di sekolah dasar (Umiyati & Anhar, 2024).

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implikasi penerapan teori tersebut dalam strategi pembelajaran bahasa, serta mengidentifikasi hambatan dan solusi yang mungkin dihadapi oleh pendidik dan peserta didik dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi signifikan dalam pengembangan model pembelajaran bahasa yang sesuai dengan karakteristik anak usia sekolah dasar dan mendukung pencapaian kompetensi bahasa sesuai dengan tujuan Kurikulum Merdeka secara efektif dan berkelanjutan.

Pendahuluan ini menegaskan pentingnya sinergi antara pemahaman teori perkembangan bahasa dengan kebijakan dan praktik Kurikulum Merdeka, sekaligus menjawab kebutuhan pembelajaran yang holistik dan kontekstual bagi anak didik di era pendidikan saat ini. Dengan pendekatan ini, diharapkan kemampuan bahasa anak yang berkembang sesuai dengan tahapannya dapat memfasilitasi proses pembelajaran yang lebih bermakna dan mendorong tumbuh kembang anak secara optimal dalam dunia pendidikan formal di sekolah dasar.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kepustakaan (library research) yang berfokus pada pengumpulan dan analisis berbagai sumber pustaka yang relevan dengan topik perkembangan bahasa anak dan implementasinya dalam Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. Metode ini dipilih untuk memperoleh data dan informasi secara sistematis dari literatur, buku, jurnal ilmiah, artikel, dan dokumen resmi yang membahas teori perkembangan bahasa, kurikulum merdeka, serta pembelajaran bahasa di tingkat dasar

(Adlini et al., 2022). Tahapan penelitian dimulai dengan penentuan fokus kajian, yaitu mengkaji teori-teori perkembangan bahasa anak dan bagaimana teori tersebut dapat diaplikasikan dalam konteks Kurikulum Merdeka.

Selanjutnya dilakukan pengumpulan bahan pustaka dari berbagai sumber primer dan sekunder yang kredibel, termasuk hasil penelitian terdahulu, panduan kurikulum, dan literatur akademik di bidang pendidikan bahasa. Pengumpulan data kepustakaan dilakukan dengan teknik sistematis sehingga mencakup berbagai aspek penting yang mendukung analisis.

Setelah pengumpulan data, tahap berikutnya adalah pengolahan dan analisis data yang dilakukan secara kualitatif dengan teknik analisis isi (content analysis). Analisis ini bertujuan untuk menelaah, menginterpretasi, dan mensintesis isi materi pustaka sehingga dapat dihasilkan pemahaman yang komprehensif mengenai fenomena dan teori yang terkait. Hasil kajian ini kemudian dikaitkan dengan kondisi nyata pelaksanaan Kurikulum Merdeka untuk menemukan implikasi praktis dan rekomendasi dalam

pembelajaran bahasa anak di sekolah dasar.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan (Huruf 12 dan Ditebalkan)

Teori perkembangan bahasa anak menjadi landasan utama dalam pembahasan ini. Teori nativisme, yang digagas oleh Noam Chomsky, berargumen bahwa kemampuan berbahasa adalah bawaan biologis yang melekat dalam diri anak sejak lahir (Syofiyanti et al., 2025). Anak dilengkapi dengan perangkat khusus yang dikenal sebagai Language Acquisition Device (LAD) yang memungkinkan mereka untuk belajar bahasa secara alami dan cepat tanpa harus diajarkan secara eksplisit. Dalam konteks pendidikan dasar dan khususnya Kurikulum Merdeka, pemahaman atas teori ini menuntut guru untuk memberikan stimulus bahasa yang kaya dan lingkungan belajar yang mendukung proses natural perkembangan bahasa anak (Agustina, 2019). Lingkungan tersebut harus merangsang kemampuan bawaan tersebut dengan interaksi bahasa yang bermakna dan berkelanjutan. Sedangkan, teori behaviorisme yang dikemukakan oleh B.F. Skinner menekankan bahwa perkembangan bahasa anak sangat

dipengaruhi oleh lingkungan dan interaksi sosial (Hidayat, 2023). Anak-anak belajar bahasa melalui proses penguatan (reinforcement), imitasi, dan latihan berulang. Dalam hal ini, peranan guru dan lingkungan belajar sangat penting sebagai sumber penguatan yang mendorong anak untuk terus berlatih menggunakan bahasa. Dalam Kurikulum Merdeka, pendekatan pembelajaran yang berorientasi pada pengalaman dan interaksi sosial sangat sejalan dengan prinsip behaviorisme, metode pembelajaran yang berbasis proyek, diskusi kelompok, dan permainan bahasa menjadi wadah bagi anak untuk menumbuhkan kemampuan berbahasa secara bertahap melalui stimulasi positif dari guru dan teman sebaya (Achyani, 2001).

Teori konstruktivisme juga menjadi teori yang sangat relevan dalam pembahasan ini. Jean Piaget dan Lev Vygotsky menyatakan bahwa perkembangan bahasa tidak dapat dilepaskan dari perkembangan kognitif dan sosial anak. Bahasa berkembang sebagai alat untuk berpikir sekaligus berinteraksi sosial. Konsep Zone of Proximal Development (ZPD) dan scaffolding yang dikembangkan Vygotsky

menegaskan pentingnya intervensi sosial yang tepat untuk membantu anak mencapai potensi bahasa maksimalnya (Aully Grashinta, 2021). Kurikulum Merdeka yang menekankan pembelajaran kontekstual dan kolaboratif menjadi wadah ideal untuk penerapan teori ini, karena memberikan anak kesempatan untuk belajar secara aktif dan bermakna dalam konteks sosial dan budaya yang nyata.

Dalam prakteknya, aspek implikasi teori-teori perkembangan bahasa ini terhadap Kurikulum Merdeka sangat luas. Kurikulum Merdeka memberikan fleksibilitas kepada guru untuk menyesuaikan metode pembelajaran berdasarkan karakteristik dan kebutuhan anak, sehingga teori nativisme, behaviorisme, dan konstruktivisme dapat diaplikasikan secara terpadu (Komang Teguh Hendra Putra; Jonata; Gingga Prananda; Mulyadi; Septi Fitri Meilana;, 2021). Literatur yang dikaji menyebutkan bahwa penggunaan strategi pembelajaran yang beragam, seperti diskusi, bermain peran, bercerita, dan kegiatan berbasis proyek terbukti dapat meningkatkan kemampuan bahasa anak secara signifikan. Anak

tidak hanya belajar untuk menghafal bahasa, tetapi juga menggunakannya sebagai alat komunikasi efektif dan media ekspresi diri.

Selain itu, aspek literasi yang menjadi fokus penting dalam pembelajaran bahasa di Sekolah Dasar juga diperkaya dengan dukungan Kurikulum Merdeka. Penerapan konsep literasi awal sejak dini lewat pembelajaran bahasa yang menarik dan bermakna membuka peluang bagi anak untuk tumbuh menjadi pengguna bahasa yang kompeten. Studi literatur menunjukkan adanya peningkatan minat baca, kemampuan menulis, dan keterampilan komunikasi anak yang mengikuti Kurikulum Merdeka bila dibandingkan dengan kurikulum sebelumnya yang lebih kaku dan konvensional.

Dalam pembahasan ini, tantangan yang diidentifikasi terutama terkait dengan kesiapan guru dalam mengimplementasikan teori-teori tersebut secara efektif (Tuerah & Tuerah, 2023). Banyak guru membutuhkan pelatihan yang memadai untuk memahami konsep teoritis dan mengadaptasikannya dalam metode pembelajaran sehari-hari. Selain itu, kebutuhan akan

sumber belajar yang mendukung serta lingkungan pendidikan yang kondusif juga menjadi faktor penting yang perlu diperhatikan lebih serius. Kesadaran akan peran orang tua dan masyarakat sebagai lingkungan eksternal juga menjadi elemen penting dalam mendukung perkembangan bahasa anak secara holistic.

Peluang yang ditawarkan oleh Kurikulum Merdeka dalam menyesuaikan pembelajaran bahasa dengan karakteristik perkembangan anak sangat besar. Kurikulum ini memungkinkan guru untuk lebih kreatif dan inovatif dalam menyusun rencana pembelajaran yang responsif terhadap kondisi peserta didik. Dengan memadukan teori perkembangan bahasa yang telah terbukti melalui kajian ilmiah, proses pembelajaran bahasa menjadi tidak hanya sebagai transfer pengetahuan, melainkan sebagai proses pembangunan kompetensi komunikasi dan kognisi anak secara menyeluruh (Syahru Ramadhan, 2024). Secara keseluruhan, penguatan pemahaman teori perkembangan bahasa anak sangat dibutuhkan bagi para pendidik dan pengembang kurikulum. Mengintegrasikan

nativisme, behaviorisme, dan konstruktivisme ke dalam praktik pembelajaran bahasa sesuai dengan prinsip Kurikulum Merdeka membuka peluang untuk meningkatkan efektivitas dan kualitas pendidikan bahasa di Sekolah Dasar. Pemahaman yang mendalam akan teori-teori ini memberikan fondasi yang kokoh bagi pengembangan metode, strategi, dan evaluasi pembelajaran yang lebih tepat sasaran.

E. Kesimpulan

Penelitian ini menyimpulkan bahwa teori perkembangan bahasa anak yang berlandaskan tiga teori utama, yakni nativisme (Chomsky), behaviorisme (Skinner), dan konstruktivisme (Piaget-Vygotsky), memiliki relevansi yang sangat tinggi dengan semangat Kurikulum Merdeka di sekolah dasar. Ketiga teori tersebut tidak saling bertentangan, melainkan saling melengkapi dan dapat diintegrasikan secara terpadu untuk menciptakan pembelajaran bahasa yang sesuai dengan tahap perkembangan anak, aktif, kontekstual, kolaboratif, serta berorientasi pada potensi individu dan keberagaman peserta didik.

Kurikulum Merdeka memberikan ruang yang luas bagi guru untuk mengaplikasikan stimulus bahasa alami (nativisme), penguatan dan imitasi melalui interaksi sosial (behaviorisme), serta scaffolding dan Zone of Proximal Development (konstruktivisme) melalui strategi seperti pembelajaran berbasis proyek, bermain peran, bercerita, diskusi kelompok, dan kegiatan literasi yang menarik. Pendekatan-pendekatan tersebut terbukti mampu meningkatkan secara signifikan kemampuan berbicara, mendengarkan, membaca, dan menulis anak, sekaligus mengembangkan literasi, berpikir kritis, serta kreativitas.

Namun, keberhasilan implementasi sangat bergantung pada kesiapan dan kompetensi guru dalam memahami serta mengoperasionalkan teori-teori tersebut ke dalam praktik sehari-hari. Tantangan utama yang masih dijumpai adalah kurangnya pelatihan yang memadai, minimnya sumber belajar yang mendukung, serta belum optimalnya keterlibatan orang tua dan masyarakat sebagai lingkungan bahasa eksternal.

Oleh karena itu, direkomendasikan agar dilakukan penguatan kompetensi guru melalui pelatihan berkelanjutan berbasis teori perkembangan bahasa, pengembangan modul dan media pembelajaran yang kaya stimulus, serta pembentukan kemitraan sekolah-orang tua-masyarakat. Penelitian lanjutan diperlukan berupa pengembangan dan uji coba model pembelajaran bahasa berbasis integrasi ketiga teori tersebut di berbagai konteks sekolah dasar agar Kurikulum Merdeka dapat benar-benar mewujudkan pembelajaran bahasa yang holistik, bermakna, dan berkelanjutan bagi anak usia sekolah dasar di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Achyani, Y. E. (2001). *PERKEMBANGAN BAHASA ANAK USIA SEKOLAH DASAR/ MADRASAH IBTIDAIYAH (SD/MI)*. 43, □□□□ □□□□□.
- Adlini, M. N., Dinda, A. H., Yulinda, S., Chotimah, O., & Merliyana, S. J. (2022). Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 974–980. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3394>
- Agus Trianto. (2022). *TEORI BELAJAR BAHASA: Dari Model Monitor ke Akulturasi - Rajawali Pers*.
- Agustina, N. Iaras. (2019). *PERKEMBANGAN BAHASA ANAK*

- KUSIADINI. 1–9.
- Aully Grashinta, D. (2021). *PENGANTAR PENDIDIKAN ANAK*.
- Hidayat, Y. (2023). *TEORI PEMEROLEHAN BAHASA PADA ANAK USIA DINI*. 06(02), 117–126.
- Komang Teguh Hendra Putra; Jonata; Gingga Prananda; Mulyadi; Septi Fitri Meilana; (2021). *Teori Landasan Pendidikan Sekolah Dasar*.
- Marisa, R. (2021). PERMASALAHAN PERKEMBANGAN BAHASA DAN KOMUNIKASI ANAK RIANDI MARISA FKIP Universitas Almuslim. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 1(2), 1–9.
- Nuryanto, H. (2012). *Sejarah Perkembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi*.
- Sinta Zakiyah, Nurul Hidayah Hasibuan, Aufa Yasifa, Suhaila Putri Siregar, & Olivia Wahyu Ningsih. (2024). Perkembangan Anak pada Masa Sekolah Dasar. *DIAJAR: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 3(1), 71–79. <https://doi.org/10.54259/diajar.v3i1.2338>
- Syahrul Ramadhan, D. (2024). *Pendidikan dan Pembelajaran Dalam Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar*.
- Syofiyanti, D., Lisdiyana, Tuflih, M. A., Apriyani, H., & Purnomo, D. (2025). Pemerolehan dan Perkembangan Bahasa dalam Pendidikan. *Jurnal Armada Pendidikan*, 3(2), 101–111. <https://kilaupublishing.com/index.php/jap/article/view/192>
- Tuerah, M. S. R., & Tuerah, J. M. (2023). Kurikulum Merdeka dalam Perspektif Kajian Teori: Analisis Kebijakan. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, Oktober, 9(19), 982. <https://doi.org/10.5281/zenodo.10047903>
- Umiyati, E., & Anhar, A. S. (2024). Journal of Instructional and Development Researches Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia. *JIDeR*, 4(4), 297–305. <https://doi.org/10.53621/jider.v4i4.352>